

BAB 5**HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA****5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian****5.1.1 Letak Geografis**

Kecamatan Batang Lupar merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu, tepatnya di Desa Sepadan. Merupakan daerah daratan, sungai dan danau. Kecamatan Batang Lupar memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Serawak Malaysia
- Sebelah Timur : Kecamatan Embaloh Hulu
- Sebelah Selatan : Kecamatan Selimbau
- Sebelah Barat : Kecamatan Badau

5.1.2 Keadaan Demografi

Kecamatan Batang Lupar memiliki luas wilayah 1.333 km². Secara administratif terdiri atas 10 Desa, dengan jumlah penduduk 5582 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2847 jiwa dan perempuan 2735 jiwa. Mayoritas agama yang dianut oleh penduduk Kecamatan Batang Lupar adalah agama Kristen, sedangkan suku mayoritas penduduk Kecamatan Batang Lupar adalah suku Dayak Iban dan Dayak Tamam Embaloh dan sebagian kecil suku Melayu. secara lengkap gambaran Desa dan jumlah penduduk yang ada di wilayah Kecamatan Batang Lupar dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel.5.1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sepadan	549	532	1081
2	Lanjak Deras	498	488	986
3	Sei Abau	198	190	388
4	Labian	376	378	754
5	Sei Ajung	175	183	358
6	Mensiau	196	201	397
7	Setulang	160	163	323
8	Senunuk	285	248	533
9	Malemba	196	171	367
10	Labian Iraang	214	181	395
Total		2847	2735	5582

Sumber : Puskesmas Batang Lupar Tahun 2013

5.1.3 Pelayanan Kesehatan

Dikecamatan Batang Lupar terdapat pelayanan kesehatan yang ditunjang dengan sarana pelayanan kesehatan yang meliputi Puskesmas Induk dengan ketenagaan: dokter umum 2 orang, perawat 4 orang, bidan 3 orang, gizi 1 orang, analis kesehatan 1 orang, perawat gigi 1 orang, dan pekarya 1 orang. Sedangkan Puskesmas Pembantu (Pustu) ada 2 buah, baru ada tenaga perawat yang menepati 1 orang dan pustu yang satu belum ada tenaga yang menepati, selain itu juga terdapat Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) 6 buah yang ditempati 6 orang bidan PTT maupun PNS. Dalam menunjang pelayanan kesehatan dimasyarakat di Kecamatan Batang Lupar terdapat 10 buah posyandu yang masing-masing 1 buah posyandu disetiap Desa (Puskesmas, 2013).

5.2 Karakteristik Orang Tua

Karakteristik orang tua meliputi data umur, pendidikan dan pekerjaan, yang diperoleh dari wawancara menggunakan kuesioner terhadap 99 responden pada 3 Desa.

5.2.1 Karakteristik Umur Orang Tua

Karakteristik umur orang tua dalam penelitian ini yaitu ayah dan ibu balita yang didistribusikan berdasarkan golongan umur.

Tabel 5.2 Distribusi Umur Orang Tua Balita Yang Tinggal di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013

Umur Orang Tua (Tahun)	Jumlah	Persentase
Ayah		
Remaja (13-19)	1	1,0
Dewasa Muda (20-30)	35	35,4
Dewasa Madya (31-50)	61	61,6
Dewasa Lanjut (51-75)	2	2,0
Total	99	100,0
Ibu		
Remaja (13-20)	5	5,1
Dewasa Muda (20-30)	49	49,5
Dewasa Madya (31-50)	45	45,5
Total	99	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari 99 orang tua balita ibu dan ayah, umur ayah 31-50 tahun 61 orang (61,6%) dan < 20 tahun 1 orang (1,0%), sedangkan umur ibu 20-30 tahun 49 orang (49,5%) dan pada kelompok umur < 20 tahun 5 orang (5,1%).

5.2.2 Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua dalam penelitian ini yaitu pendidikan ayah dan ibu balita didistribusikan menjadi , Tidak Tamat Pendidikan Dasar, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Perguruan Tinggi, distribusi pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Distribusi Pendidikan Orang Tua Balita Yang Tinggal di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013

Tingkat Pendidikan	Orang Tua			
	Ayah		Ibu	
	n	%	N	%
Tidak Tamat Pendidikan Dasar	72	72,7	77	77,8
Pendidikan Dasar	16	16,2	14	14,1
Pendidikan Menengah	10	10,1	8	8,1
Perguruan Tinggi	1	1,0	-	-
Total	99	100	99	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 pendidikan orang tua balita ayah tidak tamat pendidikan dasar 72 orang (72,7%), dan perguruan tinggi 1 orang (1,0%), sedangkan pendidikan ibu tidak tamat pendidikan dasar 77 orang (77,8%), dan pendidikan menengah 8 orang (8,1%).

5.2.3 Pendidikan Responden

Pendidikan responden didistribusikan menjadi , Tidak Tamat Pendidikan Dasar, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Perguruan Tinggi. Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 Distribusi Pendidikan Responden Yang Tinggal diRumah Betang Kecamatan batang Lupar tahun 2013

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak Tamat Pendidikan Dasar	79	79,8
Pendidikan Dasar	12	12,1
Pendidikan Menengah	8	8,1
Perguruan Tinggi	0	0
Total	99	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 pendidikan responden dari 99 responden, tingkat pendidikan responden tidak tamat pendidikan dasar 44 orang (44,4%) dan pendidikan menengah 8 orang (8,1%).

5.2.4 Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua balita dalam penelitian ini yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua balita sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dari 99 orang tua balita ayah maupun ibu, 93,9 % pekerjaan ayah sebagai petani, demikian juga ibu balita 99% ibu pekerjaannya bertani hanya sejumlah kecil orang tua yang bekerja swasta. Tabel distribusi pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Pekerjaan Orang Tua Balita Yang Tinggal di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013

Pekerjaan	Orang Tua			
	Ayah		Ibu	
	n	%	N	%
Tani	93	93,9	98	99,0
Swasta	6	6,1	1	1,0
Total	99	100	99	100

Sumber : Data Primer

5.3 Gambaran Umum Balita

5.3.1 Umur Balita

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu balita umur 0-59 bulan, distribusi umur balita dapat dilihat pada tabel 5.6.

Tabel 5.6 Distribusi Umur Balita Yang Tinggal Di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013

Umur (bln)	Jumlah	Persentase
0-5	11	11.1
6-11	10	10.1
12-23	23	23.2
24-35	19	19.2
36-47	12	12.1
48-59	24	24.2
Total	99	100,0

Sumber : Data Primer

Dari tabel 5.6 menunjukan bahwa distribusi umur balita 48-59 sebanyak 24 orang (24,2%) dan 6-11 bulan sebanyak 10 orang (10,1%).

5.3.2 Jenis Kelamin Balita

Adapun gambaran balita dalam penelitian ini yaitu laki-laki dan perempuan yang tinggal di Rumah Betang, distribusi jenis kelamin terdapat pada tabel 5,7.

Tabel 5.7 Distribusi Jenis Kelamin Balita Yang Tinggal di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	43	43.4
Perempuan	56	56.6
Total	99	100.0

Sumber : Data Primer

5.4 Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi)

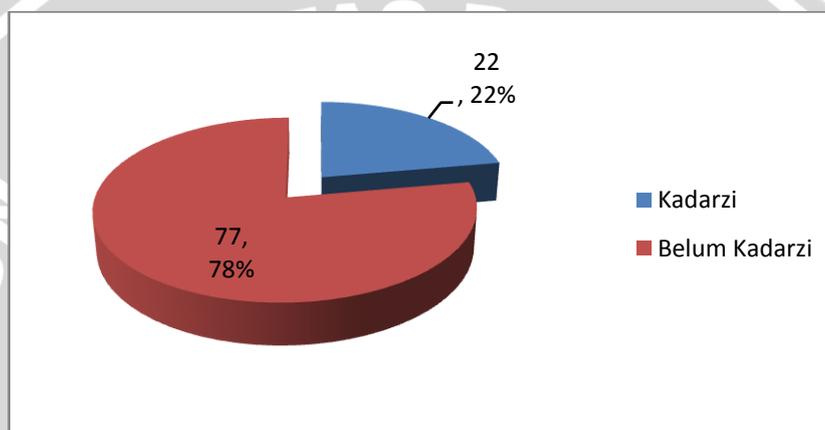
Keluarga dikatakan Keluarga sadar gizi (Kadarzi) apabila telah melaksanakan lima indikator Kadarzi bagi keluarga, meliputi menimbang berat badan balita secara teratur, memberikan ASI Eksklusif (umur 0-6 bulan), makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium, konsumsi vitamin A sesuai anjuran, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) berdasarkan Indikator Kadarzi yang Tinggal di Rumah Betang Kecamatan Embaloh Hulu tahun 2013

No	Indikator Kadarzi	Perilaku Kadarzi				Total	
		Belum Baik		Baik		n	%
		n	%	n	%		
1	Menimbang Berat badan Balita Secara teratur	3	3,0	96	96,0	99	100
2	Memberikan ASI Eklusif (umur 0-6 bulan)	76	76,8	23	23,3	99	100
3	Makan Beraneka Ragam	15	15,2	84	84,8	99	100
4	Menggunakan Garam Beryodium	7	7,0	92	92,0	99	100
5	Konsumsi Vitamin A	4	4,0	95	95,0	99	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui Kadarzi menimbang berat badan balita secara teratur mencapai 96% , sedangkan memberikan ASI eksklusif 23,3%, makanan beraneka ragam mencapai 84,8%, menggunakan garam beryodium mencapai 92% dan keluarga yang mengkonsumsi vitamin A mencapai 99%. Keluarga disebut sudah melaksanakan keluarga sadar gizi apabila sudah menerapkan kelima indikator Kadarzi.



Gambar 5.1 Distribusi Keluarga Sadar Gizi di Rumah Betang Kecamatan Embaloh Hulu Tahun 2013

Berdasarkan gambar 5.1 menjelaskan bahwa hanya 22 keluarga (22%) yang sudah Kadarzi, sedangkan keluarga yang belum Kadarzi yaitu 77 keluarga (78%) .

5.5 Status Gizi Balita

Status gizi balita yang digunakan dalam penelitian ini meliputi badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), distribusi status gizi masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 5.9

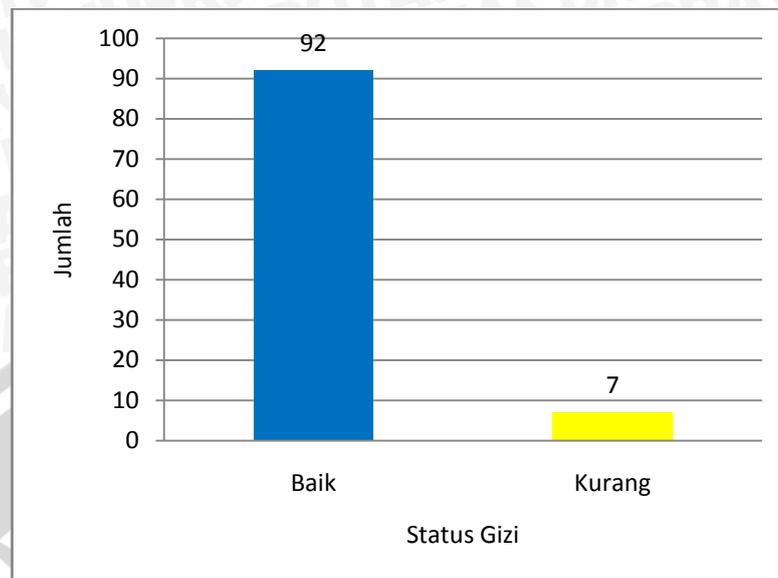
Tabel 5.9 Distribusi Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U, TB/U dan BB/TB yang tinggal di Rumah Betang Kecamatan Embaloh Hulu Tahun 2013

Status Gizi	Jumlah	Persentase
BB/U		
Kurang	15	15,2
Baik	84	84,8
Total	99	100,0
TB/U		
Pendek	36	36,4
Normal	63	63,6
Total	99	100,0
BB/TB		
Kurus	8	8,1
Normal	91	91,9
Total	99	100,0

Sumber : Data Primer

Dari tabel 5.9 diketahui bahwa status gizi balita berat badan menurut umur (BB/U) balita dengan gizi baik 84 orang (84,8%), status gizi balita pendek berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) 36 orang (36,4%), dan status balita baik menurut indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) 98 orang (99,0%).

status gizi balita berdasarkan tiga indikator pemantauan status gizi, dari 99 balita terdapat 92 orang dengan status gizi normal dan sejumlah kecil mengalami status gizi kurang, dengan demikian status gizi balita yang tinggal di Rumah Betang pada umumnya status gizi baik. Status gizi balita berdasarkan gabungan ketiga indikator dapat dilihat pada gambar 5.2. Berdasarkan gambar 5.2



Gambar. 5.2 Status Gizi Balita Berdasarkan Gabungan Indikator BB/U, TB/U dan BB/TB yang Tinggal di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013

5.6 Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Status Gizi

5.6.1 Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Status Gizi Balita Berat Badan Menurut Umur (BB/U)

Masing-masing indikator Kadarzi yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi baik atau belum baik (Depkes, 2008). Faktor umur sangat penting dalam penentuan status gizi. Indikator (BB/U) memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa keluarga yang rutin menimbang berat badan balita secara teratur dengan status gizi kurang 13 orang (13,5 %), memberikan ASI eksklusif dengan dengan kategori baik memiliki satatus gizi baik 19 orang (82,6%) dan belum baik memberikan ASI eksklusif 65 orang (85,5 %) status gizi balita baik, memberikan makanan beraneka ragam 14 orang (17,4 %) status gizi kurang, menggunakan garam beryodium baik 10 orang (10,9%)

dengan status gizi kurang, dan mengkonsumsi vitamin A baik sesuai anjuran 15 orang (15,2%) dengan status gizi kurang.

Tabel 5.10 Distribusi Indikator Kadarzi dengan Status Gizi Balita Yang Tinggal di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013

Indikator Kadarzi	Status Gizi (BB/U)				Total	
	Kurang		Baik		n	%
	n	%	n	%		
1 Menimbang Berat Badan Balita secara teratur						
Baik	13	13,5	83	86,5	96	100
Belum Baik	2	66,7	1	33,3	3	0
Total	15	15,2	84	84,8	99	100
2 Memberikan ASI Eksklusif						
Baik	4	17,4	19	82,6	23	100
Belum Baik	11	14,5	65	85,5	76	100
Total	15	15,2	84	84,8	99	100
3 Makan Beraneka Ragam						
Baik	14	16,7	70	40,5	84	100
Belum Baik	1	6,7	14	93,3	15	100
Total	15	15,2	84	84,8	99	100
4 Menggunakan Garam Beryodium						
Baik	10	10,9	82	89,1	92	100
Belum Baik	5	71,4	2	28,6	7	100
Total	15	15,2	84	84,8	99	100
5 Mengkonsumsi Vitamin A						
Baik	15	15,2	80	80,6	99	100
Belum Baik	0	0	4	4,0	4	100
Total	15	15,2	84	84,8	99	100

Sumber : Data Primer

5.6.2 Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Status Gizi Balita Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)

Status gizi menurut indikator tinggi badan menurut umur Indikator TB/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis

sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya: kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek (Kemenkes RI, 2010). Distribusi Kadarzi dan status gizi tinggi badan menurut umur dapat dilihat pada tabel 5.11

Tabel 5.11 Distribusi Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Status Gizi Balita menurut Indikator Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) Yang Tinggal di Rumah Betang Kecamatan Embaloh Hulu Tahun 2013

Indikator Kadarzi	Status Gizi (TB/U)				Total	
	Pendek		Normal		n	%
	n	%	n	%		
1 Menimbang Berat Badan Balita secara teratur						
Baik	34	35,4	62	64,6	96	100
Belum Baik	2	66,7	1	33,3	3	
Total	36	36,4	63	63,6	99	100
2 Memberikan ASI Eksklusif						
Baik	8	34,8	15	65,2	23	100
Belum Baik	28	36,8	48	63,2	76	100
Total	36	36,4	63	63,6	99	100
3 Makan Beraneka Ragam						
Baik	34	40,5	50	59,5	84	100
Belum Baik	2	13,2	13	86,7	15	100
Total	36	36,4	63	63,6	99	100
4 Menggunakan Garam Beryodium						
Baik	31	33,7	61	66,3	92	100
Belum Baik	5	71,4	2	28,6	7	100
Total	36	36,4	63	63,6	99	100
5 Mengkonsumsi Vitamin A						
Baik	34	35,8	61	64,2	95	100
Belum Baik	2	50,0	2	50	4	100
Total	36	36,4	63	63,6	99	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui bahwa keluarga yang menimbang berat badan secara teratur dengan kategori baik terdapat 34 orang (35,4%) dengan status gizi pendek, memberikan ASI eksklusif kategori belum baik terdapat 28 orang (36,8%) dengan status gizi pendek, makan beraneka ragam dengan kategori baik terdapat 34 orang (40,5%) dengan status gizi pendek, menggunakan garam beryodium kategori baik terdapat 31 balita (33,7%) dengan status gizi pendek, dan mengonsumsi vitamin A dengan kategori baik terdapat 34 orang (35,8%) status gizi pendek.

5.6.3 Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Status Gizi Balita Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB)

Distribusi keluarga sadar gizi (kadarzi) dan status gizi balita menurut indikator (BB/TB), keluarga menimbang berat badan balita secara teratur terdapat 90 orang (93,8%) dengan status gizi normal, memberikan ASI eksklusif dengan kategori belum baik terdapat 76 orang (100%) status gizi normal, makan beraneka ragam kategori belum baik terdapat 14 orang (93,3%) dengan status gizi normal, menggunakan garam beryodium kategori baik terdapat 89 orang (96,7%) dengan status gizi normal, dan mengonsumsi vitamin A kategori baik 92 orang (92,9%) dengan status gizi normal. Distribusi keluarga sadar gizi (kadarzi) dan status gizi balita menurut indikator (BB/TB) dapat dilihat pada tabel 5.12.

Tabel 5.12 Distribusi Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) Yang Tinggal di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013

Indikator Kadarzi	Status Gizi				Total	
	Kurus		Normal		n	%
	n	%	n	%		
1 Menimbang Berat Badan Balita secara teratur						
Baik	6	6,2	90	93,8	96	100
Belum Baik	1	3,3	2	66,7	3	100
Total	8	8,1	1	91,9	99	100
2 Memberikan ASI Eksklusif						
Baik	1	4,3	22	95,7	23	100
Belum Baik	6	7,9	70	92,1	76	100
Total	8	8,1	91	91,9	99	100
3 Makan Beraneka Ragam						
Baik	6	7,1	78	92,9	84	100
Belum Baik	1	6,7	14	93,3	15	100
Total	98	99,0	1	1,0	99	100
4 Menggunakan Garam Beryodium						
Baik	3	3,3	89	96,7	92	100
Belum Baik	4	57,1	3	42,9	7	100
Total	98	99	1	1,0	99	100
5 Mengonsumsi Vitamin A						
Baik	7	7,1	92	92,9	99	100
Belum Baik	0	0	0	0	0	0
Total	98	8,1	1	91,9	99	100

Sumber : Data Primer

5.7 Analisa Bivariat

Pada analisis bivariat ini akan disajikan hubungan variable-variabel indikator keluarga sadar gizi (Kadarzi) dengan status gizi balita berdasarkan gabungan BB/U, TB/U dan BB/TB.

5.7.1 Hubungan Menimbang Berat Badan Balita Secara Teratur Dengan Status Gizi Balita

Untuk mengetahui hubungan antara menimbang berat badan secara teratur dengan status gizi balita di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar tahun 2013 digunakan uji *Chi-Square* yang disajikan pada tabel 5.13

Tabel 5.13 Hubungan Menimbang Berat Badan Balita Secara Teratur dengan Status Gizi Balita di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013

Menimbang Berat Badan Balita	Status Gizi				Total		p
	Baik		Kurang		n	%	
	N	%	n	%			
Baik	90	93,8	6	6,2	96	100	0,199
Belum Baik	2	66,7	1	33,3	3	100	
Total	92	92,9	7	7,1	99	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.13 hasil analisis hubungan antara menimbang berat badan secara teratur dengan status gizi balita diperoleh bahwa diantara 96 balita menimbang berat badan secara teratur mengalami gizi kurang 6 orang (6,2%) dan dengan belum menimbang berat badan secara teratur terdapat 2 orang gizi baik (66,7%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,199$, hasil ini menunjukkan $p > 0,05$ artinya pada $\alpha=5\%$ tidak ada hubungan yang bermakna antara menimbang berat badan secara teratur dengan status gizi balita.

5.7.2 Hubungan Memberikan ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Balita

Untuk mengetahui hubungan memberikan ASI eksklusif dengan status gizi balita di Rumah Betang di Kecamatan Batang Lupar tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 5.14

Tabel 5.14 Hubungan Memberikan ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013

Memberikan ASI Eksklusif	Status Gizi				Total		p
	Baik		Kurang		n	%	
	N	%	n	%			
Baik	22	95,7	1	4,3	23	100	1,000
Belum Baik	70	92,1	6	7,9	76	100	
Total	92	92,9	7	7,1	99	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.14 hasil analisis hubungan memberikan ASI eksklusif dengan status gizi balita diperoleh bahwa memberikan ASI eksklusif belum baik pada keluarga balita terdapat 70 orang (92,9%) dengan status gizi baik, status gizi kurang sebanyak 6 orang (7,9%). Sedangkan pada keluarga dengan status baik memberikan ASI eksklusif terdapat 1 orang (4,3%) status gizi kurang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 1,000$, hal ini menunjukkan nilai $p > 0,05$ artinya pada $\alpha=5\%$ tidak ada hubungan yang bermakna antara memberikan ASI eksklusif dengan status gizi balita

Dari hasil analisis juga diperoleh *Pearson Chi-Square 0,561*, artinya memberikan ASI eksklusif memiliki peluang 0,5% terhadap status gizi baik pada balita.

5.7.3 Hubungan Makan Beraneka Ragam Dengan Status Gizi Balita

Untuk mengetahui hubungan antara makan beraneka ragam dengan status gizi balita di Rumah Betang di Kecamatan Batang Lupar tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 5.15

Tabel 5.15 Hubungan Makan Beraneka Ragam dengan Status Gizi Balita di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013

Makan Beraneka Ragam	Status Gizi				Total		p
	Baik		Kurang		n	%	
	N	%	n	%			
Baik	78	92,9	6	7,1	84	100	1,000
Belum Baik	14	93,3	1	6,7	15	100	
Total	92	92,9	7	7,1	99	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.15 hasil analisis hubungan makan beraneka ragam dengan status gizi di Rumah Betang diperoleh bahwa 84 keluarga yang makan beraneka ragam terdapat 78 orang (92,9%) status gizi baik, sedangkan 6 orang (7,1%) status gizi kurang. Pada keluarga yang belum baik makan beraneka ragam status gizi baik sebanyak 14 orang (93,9%). Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 1,000$. Hal ini menunjukkan nilai $p > 0,05$ artinya pada $\alpha=5\%$ tidak ada hubungan yang bermakna antara makan beraneka ragam dengan status gizi balita.

Dari analisis diperoleh juga nilai *pearsen Chi-Square* 0,947 artinya makan beraneka ragam memiliki peluang 0,9 terhadap status gizi baik.

5.7.4 Hubungan Menggunakan Garam Beryodium Dengan Status Gizi Balita

Untuk mengetahui hubungan menggunakan garam beryodium dengan satatus gizi balita di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar tahun 2013 digunakan uji *Chi- Square* yang disajikan pada tabel 5.16

Tabel 5.16 Hubungan Menggunakan Garam Beryodium dengan Status Gizi Balita di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013

Menggunakan Garam Beryodium	Status Gizi				Total		p
	Baik		Kurang		n	%	
	N	%	n	%	n	%	
Baik	89	96,7	3	3,3	92	100	0,000
Belum Baik	3	42,9	4	57,1	7	100	
Total	92	92,9	7	7,1	99	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.16 hasil analisis hubungan menggunakan garam beryodium dengan status gizi balita diperoleh bahwa diantara 92 orang yang menggunakan garam beryodium dengan kategori baik, terdapat 89 orang (96,7%) status gizi baik, sedangkan yang belum baik menggunakan garam beryodium dari 7 orang terdapat 4 orang (57,1%) status gizi kurang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, hal ini menunjukkan nilai $p < 0,000$ artinya pada $\alpha=5\%$ ada hubungan yang bermakna antara mengkonsumsi garam beryodium dengan status gizi balita.

Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR = 2,257 (95% CI 0,959-5,314), artinya balita yang mengkonsumsi garam beryodium belum baik memiliki peluang 2,257 kali dengan status gizi kurang.

5.7.5 Hubungan Konsumsi Kapsul Vitamin A Dengan Status Gizi Balita

Untuk mengetahui hubungan mengkonsumsi vitamin A dengan status gizi balita di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar tahun 2013 digunakan uji *Chi-Square* yang disajikan pada tabel 5.17

Tabel 5.17 Hubungan Konsumsi Kapsul Vitamin A dengan Status Gizi Balita di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013

Konsumsi Kapsul Vitamin A	Status Gizi				Total		p
	Baik		Kurang		n	%	
	N	%	n	%	n	%	
Baik	88	92,6	7	7,4	95	100	1,000
Belum Baik	4	100	0	0	4	100	
Total	92	92,9	7	7,1	99	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.17 hasil analisis hubungan konsumsi kapsul vitamin A dengan status gizi balita diperoleh bahwa diantara 95 orang konsumsi kapsul vitamin A baik, terdapat 7 orang (7,4%) status gizi kurang dan 88 orang (92,6%) status gizi baik, sedangkan pada konsumsi vitamin A belum baik terdapat 4 orang (100%) status gizi baik. Pada penelitian ini konsumsi kapsul vitamin A keluarga yang meliputi vitamin A ibu nifas yaitu mendapat 2 kapsul vitamin A merah sampai hari 28 atau pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan dan balita yang mengkonsumsi kapsul vitamin A biru dan merah. Pada konsumsi vitamin A yang belum baik terdapat 4 keluarga hanya mengkonsumsi vitamin A hanya sekali saja setelah melahirkan. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 1,000$, hal ini menunjukkan $p > 0,05$, artinya pada $\alpha=5\%$ tidak ada hubungan yang bermakna antara konsumsi kapsul vitamin A dengan status gizi balita.

Dari hasil analisis diperoleh nilai *Pearson Chi-Square* 0,573 artinya konsumsi kapsul vitamin A yang belum baik berpeluang 0,5% status gizi kurang dari pada yang konsumsi kapsul vitamin A baik dan status gizi baik.

5.7.6 Hubungan Keluarga Sadar Gizi Dengan Status Gizi Balita

Untuk mengetahui hubungan keluarga sadar gizi dengan status gizi balita Di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013 Digunakan uji *Chi-Square* yang disajikan pada tabel 5.18

Tabel 5.18 Hubungan Keluarga Sadar Gizi dengan Status Gizi Balita Yang Tinggal di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Tahun 2013

Kategori Kadarzi	Status Gizi				Total		p
	Baik		Kurang		n	%	
	N	%	n	%			
Sudah Kadarzi	22	100	0	7,4	22	100	0,340
Belum Kadarzi	70	90,9	7	9,1	77	100	
Total	92	92,9	7	7,1	99	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.18 hasil analisis hubungan antara keluarga sadar gizi dengan status gizi balita diperoleh bahwa dari 22 orang dari keluarga sadar gizi terdapat 22 orang (100%) status gizi baik, sedangkan keluarga yang belum Kadarzi terdapat 70 orang (90,9%) status gizi baik, dan 7 orang (9,1%) dengan status gizi kurang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,343$, hal ini menunjukkan nilai $p > 0,05$ artinya pada $\alpha=5\%$ tidak ada hubungan yang bermakna antara keluarga sadar gizi dengan status gizi balita.

Dari hasil analisis diperoleh juga nilai *Pearson Chi-Square* 0,142 artinya pada keluarga yang belum Kadarzi balita berpeluang 0,1% terjadi gizi kurang.